

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gaya merupakan fenomena yang muncul bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi, setiap manusia memiliki gaya yang khas dalam mengungkapkan sesuatu. Begitu juga dengan bahasa, setiap bahasa memiliki cara pengucapan dan kaidah-kaidahnya sendiri yang berbeda dengan bahasa lainnya.<sup>1</sup>

Bahasa sebagai media pengungkapan karya mengandung estetika bagi penggunaannya. Estetika sering di maknai sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan kreatifitas bahasa untuk menyampaikan maksud dan pesan yang disampaikan. Akan tetapi, dalam upaya kreativitas penutur dapat di lihat dari pilihan bahasa yang digunakan dengan memakai bahasa yang tidak sebagaimana mestinya. Sehingga pesan yang disampaikan berpotensi tersampaikan secara langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, akan muncul ciri khas yang berbeda-beda antar penuturannya.<sup>2</sup>

Gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang muncul dari perasaan dalam hati pengarang, baik sengaja maupun tidak, yang setelah diutarakan akan memberikan dan menimbulkan perasaan tertentu pada pembaca.<sup>3</sup> Gorys Keraf, mengungkapkan bahwa gaya bahasa merupakan cara manusia menyampaikan isi gagasan melalui bahasa dengan semenarik mungkin, sehingga bisa mewakili jiwa dan keperibadian pembicaranya. Gaya bahasa terkadang dipengaruhi oleh keadaan suasana

---

<sup>1</sup> Qalyubi., 2008. *Stilistika Al-Qur'an-Makna di balik Kisah Ibrahim*. (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara). hal. 10.

<sup>2</sup> Siswono., 2014. *Teori dan Praktik: Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan*. (Yogyakarta: Deepublish). hal. 27.

<sup>3</sup> Slamet M., dan Simongkir S, *Ragam Bahasa Indonesia* (Jakarta : JB Wolters, Tt.), hal. 47

serta lawan bicara. Apabila lawan bicaranya sekelompok orang, maka pemakaian bahasanya bersifat formal dan santun.<sup>4</sup> Setiap orang memiliki gaya yang berbeda dalam penyampaiannya, keragaman gaya bahasa seseorang juga dipengaruhi oleh latar belakang, karakter serta lingkungan pengarang itu sendiri, sehingga gaya bahasa yang tersampaiannya pun akan berbeda.

Muhyiddin Abu Zakaria bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jumu'ah bin Hizam dikenal dengan sebutan (Imam an-Nawawi), lahir pada bulan Muharram tahun 631 H di Nawa. Beliau adalah salah seorang ulama besar abad ketujuh hijriyah yang meskipun umurnya tidak panjang tetapi beliau sangat produktif dalam menulis. Buku karyanya sangat banyak dan beragam sehingga sampai saat ini banyak kalangan yang mempelajarinya karena limpahan manfaat yang terkandung di dalam karya-karyanya. Salah satunya adalah kitab *Riyadus Salihin* yang berarti taman orang-orang shalih. Kitab ini terdiri dari 19 kitab, 372 bab dan 1905, kitab ini disusun secara rapi dengan pembukaan berupa ayat-ayat al-Qur'an kemudian mencantumkan hadits-hadits yang saling berkaitan satu sama lain sehingga mudah di pahami dan di mengerti oleh orang awam sekalipun.<sup>5</sup>

Salah satu bab yang terdapat dalam kitab *Riyadus Shalihin* adalah bab ilmu, yang membahas mengenai pentingnya ilmu, etika dalam mencari ilmu dan keutamaan para ulama dalam belajar maupun mengajarkan ilmu. Pada bab ini termasuk salah satu yang paling penting dalam kitab ini, karena ilmu merupakan cahaya yang menerangi jalan hidup manusia, membimbing manusia menuju kebenaran dan kebijaksanaan sehingga mengetahui jati dirinya sendiri.

---

<sup>4</sup> Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. 2009. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). Hal. 113.

<sup>5</sup> Wa'il Ahmad Abdurrahman. 2015. *Riyadus Shalihin : (Jakarta: Pustaka al-Kautsar)*.

Pada proses penyusunan hadis-hadis dalam bab ilmu, Imam Nawawi menggunakan berbagai gaya bahasa untuk menghiasi teks, memperkaya bahasa, serta efek makna dan pemahaman yang mendalam terhadap isi hadis-hadis tersebut. Itulah mengapa peneliti tertarik untuk menelitinya, karena terdapat beragam gaya bahasa kiasan serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam kitab ini terdapat beberapa gaya bahasa kiasan pada bab ilmu seperti simile, metafora, personifikasi dan lain sebagainya. Berikut adalah contoh gaya bahasa kiasan dalam kitab *Riyadus Salihin* pada bab ilmu adalah sebagai berikut :

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مَنْ يرد الله به خيرا يفقهه في الدين. (متفق عليه)

*Dari muawiyah r.a, dia menuturkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi baik, niscaya Allah membuatnya mampu memahami agama.” (Muttafaq Alaih).<sup>6</sup>*

Hadits diatas dapat dipadang sebagai gaya bahasa metafora, karena metafora adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan menyamakan hal tersebut dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan sifat, tanpa menggunakan kata-kata pembanding yakni “seperti” atau “bagai”. Dalam kalimat ini, “kemampuan memahami agama” disamakan dengan kebaikan yang diberikan oleh Allah. Artinya bahwa orang yang dipilih oleh Allah untuk menjadi baik adalah orang yang diberi kemampuan untuk memahami agama. Maknanya adalah bahwa salah satu tanda kebaikan dan keberkahan dari Allah adalah kemampuan seseorang untuk memahami agama bukan

---

<sup>6</sup> Ibid. hal. 764

hanya hasil usaha manusia semata, tetapi juga merupakan anugerah atau karunia dari Allah SWT.

Banyak sekali gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kitab ini, penggunaan gaya bahasa kiasan pada kitab ini, perlu teliti untuk mengetahui maksud dari pengarang. kekhasan dalam pemilihan gaya bahasa serta efek makna dan beragamnya gaya bahasa yang ada dalam kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk menjadikannya sebagai objek material pada penelitian ini. Menurut peneliti, kajian pada penelitian ini adalah kajian stilistika dengan menggunakan teori Gorys Keraf, Penggunaan metode ini di harapkan dapat membantu menemukan gaya bahasa kiasan serta maknnya dalam Kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu karya Imam Nawawi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan dalam kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu karya Imam Nawawi, penulis tertarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dalam penulisan ini karena bab ilmu ini terdapat beragam gaya bahasa kiasannya. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis gaya bahasa kiasan dalam Kitab *Riyadus Salihin* pada bab Ilmu karya Imam Nawawi ?
2. Apa makna gaya bahasa kiasan dalam kitab *Riyadus Salihin* pada bab Ilmu karya Imam Nawawi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kitab *Riyadus Salihin* pada bab Ilmu karya Imam Nawawi.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kitab *Riyadus Salihin* pada bab Ilmu karya Imam Nawawi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat penelitiannya dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu bahasa dalam kajian stilistika.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan, khususnya di bidang kajian stilistika dan diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam usahanya menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis stilistika.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka ini, penulis menyajikan beberapa hasil penelitian yang berkaitan mengenai gaya bahasa (Stilistika) sebagai bahan referensi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tesis pada konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Prodi Agama dan Filsafat yang ditulis oleh Abdullah Hanani. 2015. UIN Sunan Kalijaga. "*Gaya bahasa Qasidah Umariyyah Karya Hafidz Ibrahim (Studi Stilistika).*" Penelitian ini mengkaji unsur gaya bahasa

yang diusung oleh Gorys Keraf yaitu bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat dan unsur gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat dan unsur gaya bahasa berdasarkan langsung dan tidaknya makna yang ada dalam Qasidah, baik berupa gaya bahasa retorik maupun tidak dengan berpedoman pada ranah stilistika yang diusung oleh Syihabuddin Qalyubi yaitu ranah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imagery. Pada akhirnya dalam penelitian ini disebutkan pula efek yang ditimbulkan bagi pembaca.<sup>7</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa dan menggunakan teori yang sama yakni Gorys Keraf, perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti.

Tesis pada konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Prodi Agama dan Filsafat yang ditulis oleh Idris. 2016. UIN Sunan Kalijaga. "*Gaya bahasa Retorik dan Kiasan dalam cerpen al-Chijab (Studi Analisis Gaya Bahasa)*." Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen dalam *al-Chijab* karya Mushtahfa Luthfi al-Manfaluthi terdapat gaya bahasa retorik diantaranya Aliterasi, Asonansi, Anastrof, Apofasis, Apostrof, Asindeton, Polisindeton, Kiasmus, Elipsis, Eufemismus, Letotes, Hiteron Proteron, Pleonasmе dan Tautologi, Perifasis,, Prolepsis atau Antisipasi, Erotesis atau Pertanyaan Retorik, Silepsis dan Zeugma, Koreksio atau Epanortosis, Hiperbola, Paradoks dan Oksimoron. Sementara gaya bahasa kiasannya diantaranya Persamaan atau Simile, Metafora, alegori, Pabel, dan Fabel, Personifikasi, Alusi, Eponim, Epitet, Sinekdoke, Metnomia, Antonomasia, Hipalase, Ironi, Sinisme, Satire, Inuendo, Antifrasis dan Pun atau Paronomasia.<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas

---

<sup>7</sup> Abdullah, Hanani. 2015. "*Gaya bahasa Qasidah Umariyyah Karya Hafidz Ibrahim (Studi Stilistika)*." UIN Sunan Kalijaga.

<sup>8</sup> Idris. 2016. "*Gaya bahasa Retorik dan Kiasan dalam cerpen al-Chijab (Studi Analisis Gaya Bahasa)*." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

tentang gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna (bahasa kiasan) menurut teori Gorys Keraf. Perbedaanya pada objek yang diteliti.

Skripsi ditulis oleh Mahmudi, Muhammad. 2019. Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. "*Analisis Stilistika Sya'ir Kitab Maraqil Ubudiyah Syarah 'ala Matni Bidayah Al-Hidayah Karya Muhammad Nawawi Al-Banteni.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa sya'ir dalam kitab Maraqil ubudiyah ada sebanyak 94 bait. Adapun gaya bahasa retorik yang terkandung dalam sya'ir kitab Maraqil Ubudiyah sebanyak 10 macam gaya yaitu 1 gaya epitet 3 gaya tautology 3 gaya erotesis 3 gaya polisindeton 1 gaya perifarasis 2 gaya hiperbola 8 gaya repetisi 4 gaya pararelisme 1 gaya paradoks dan 1 gaya litotes. Sedangkan gaya bahasa kiasan yang terkandung sebanyak 9 macam gaya yaitu 6 gaya simile 7 gaya personifikasi 2 gaya antonomasia 8 gaya metafora 1 gaya metonimia 6 gaya satire 1 gaya ironi 1 gaya sarkasme dan 3 gaya sinisme.<sup>9</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa berdasarkan langsung dan tidaknya makna tetapi peneliti lebih fokus pada gaya bahasa kiasan. Perbedaanya pada objek yang diteliti.

Skripsi ditulis oleh Ardila, Mia., 2020. UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab "*Analisis Gaya Bahasa Kiasan didalam Novel al-Ghoib Karya Nawal EL-Sa'dawi. (Analisis Atilistika)*". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis gaya bahasa kiasan dalam novel Al-Ghoib Karya Nawal El Sa'dawi berupa (26) simile, (4) metafora, (1) metonomia, (6) personifikasi, (4) alusi, (4) sinekdoke, ( 6) antonomasia, dan (4) sinisme (4). Makna setiap gaya memiliki suatu kata yang menjelaskan kata yang lain,

---

<sup>9</sup> Mahmudi, Muhammad. 2019. "*Analisis Stilistika Sya'ir Kitab Maraqil Ubudiyah Syarah 'ala Matni Bidayah Al-Hidayah Karya Muhammad Nawawi Al-Banteni.*" Universitas Negeri Malang.

yang merupakan suatu aktivitas atau peristiwa yang dimaksud atau diinginkan.<sup>10</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang gaya bahasa dan menggunakan teori yang sama yakni Gorys Keraf. Perbedaannya pada objek yang diteliti.

Jurnal Bahasa Arab *Mantiqū Tayr*: ditulis oleh Zughrofiyatun dkk. 2021. “*Gaya Bahasa dalam Puisi Mahmud Sami Basha al-Barudi (Analisis Stilistika)*.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi literatur deskriptif-analitis dengan metode yang digunakan adalah analisis isi (Tahlil al-Madmun). Pendekatan stilistika dengan menggunakan teori Gorys Keraf. Hasil penelitian yang di temukan adalah dari segi struktur kalimat atau sintksis, puisi ini mempunyai gaya klimaks, Gaya bahasa berdasarkan makna yang terkandung dalam puisi ini adalah hiperbola, simile, pleonasme, apostrof, elipsis, asonansi, erotesis dan eufemisme.<sup>11</sup> Sama-sama membahas tentang gaya bahasa dan menggunakan teori yang sama perbedaannya pada objek yang diteliti.

Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab ditulis oleh Rahma Salbiah., 2022. “Gaya Bahasa dalam Puisi *Ahinnu ‘Ila Khubzi Ummi* Karya mamoud Darwis.” Berdasarkan analisis stilistika puisi *Ahinnu ‘Ila Khubzi Ummi* Karya mahmoud Darwis ditemukan beberapa macam gaya bahasa antara lain adalah Hiperbola, Paradoks dan Personifikasi.<sup>12</sup> Sama-sama membahas tentang gaya bahasa perbedaannya pada objek material yang diteliti.

---

<sup>10</sup> Mia, Ardila. 2020. “*Analisis Gaya Bahasa Kiasan didalam Novel al-Ghoib Karya Nawal EL-Sa’dawi. (Analisis Atilistika)*”. UIN Raden Fatah Palembang.

<sup>11</sup> Zughrofiyatun, Najah dkk. 2021. “*Gaya Bahasa dalam Puisi Mahmud Sami Basha al-Barudi (Analisis Stilistika)*.” Jurnal Bahasa Arab *Mantiqū Tayr*.

<sup>12</sup> Rahma Salbiah., 2022. “Gaya Bahasa dalam Puisi *Ahinnu ‘Ila Khubzi Ummi* Karya mamoud Darwis.” Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)



Jurnal bahasa dan sastra indonesia ditulis oleh Nabilah Rosyadah dkk., 2022. *“Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Dengan Puisi Aku Karya Taufiq Ismail”*. Penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis gaya bahasa yang digunakan pada puisi Taufiq Ismail “Dengan Puisi, Aku”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan teori gaya bahasa Gorys Keraf. Menurut hasil analisis yang dilakukan, terdapat 2 klasifikasi gaya bahasa yang ditemukan pada puisi “Dengan Puisi, Aku” karya Taufiq Ismail. Yang pertama adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, ditemukan jenis gaya bahasa repetisi. Yang kedua adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan 6 jenis gaya bahasa. Diantaranya yaitu aliterasi, asonansi, perifrasis, simile, personifikasi, dan sarkasme.<sup>13</sup> sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa dan menggunakan teori yang sama dengan peneliti. Perbedaannya pada objek yang diteliti.

Jurnal global al-Thaqafah ditulis oleh Hussain, M., dan Yahaya, S., 2022. *“Gaya Bahasa Kiasan dan Retoris Pidato yang Mulia Sultan Nazrin Syah Sultan Perak.”* Kajian ini menggunakan analisis tekstual dengan menggunakan teori Gorys Keraf, Enos dan Brown. Menurut hasil penelitian yang ditemukan adalah dengan penggunaan metafora, personifikasi, simile, antitesis, alegori, sinekdoke, aliterasi, asonansi, aseton, tautologi, hiperbola dan paronomasia.<sup>14</sup> Sama-sama membahas tentang gaya bahasa dan menggunakan teori yang sama dengan peneliti. perbedaannya pada objek yang diteliti.

---

<sup>13</sup> Nabila Rosyadah dkk . 2022 *“Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Dengan Puisi Aku Karya Taufiq Ismail”*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>14</sup> Hussain, M., dan Yahaya, S., 2022. *“Gaya Bahasa Kiasan dan Retoris Pidato yang Mulia Sultan Nazrin Syah Sultan Perak.”* Jurnal Global at-Thaqafah.

Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Manusia di tulis oleh Basuki, E., dan Saputi, T., 2022. “*Analisis Bahasa Figurasi Puisi Jalaluddin Rumi dalam buku “Puisi Cinta”*”. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah metafora (51), simile (16), paradoks (23), sinikdoke (10), anafora (13), personifikasi (8), kiasan (5), alegori (31) hiperbola (3) dan aliterasi (1).<sup>15</sup> sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa. Perbedaannya pad objek yang diteliti.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra arab *El-Jaudah*: di tulis oleh Hasibuan, S., 2022. “*Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Surah al-Jin (Kajian Stilistika)*.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, khususnya gaya repetisi atau pengulangan cara pandang Gorys Keraf. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima jenis gaya bahasa pengulangan yang terdapat dalam surah al-Jin yaitu Anafora, epistrofa, mesodiplosis dan tautotes. Diantara kelima jenis tersebut, yang paling banyak digunakan adalah jenis pengulangan anafora, epistrofa, dan tautotes. Untuk penggunaan jenis mesodiplosis hanya ditemukan beberapa kali saja.<sup>16</sup> Sama-sama memabahas tentang gaya bahasa serta metode dan teori yang sama dengan peneliti. Perbedaanya pada objek yang diteliti.

**Tabel Relevansi Penelitian**

NO	Penulis	Judul penelitian	Tahun	Jenis	Relevansi dengan penelitian

<sup>15</sup> Basuki, E., dan Saputi, T., 2022. “*Analisis Bahasa Figurasi Puisi Jalaluddin Rumi dalam buku “Puisi Cinta”*”. jurnal Pendidikan dan Pembangunan Manusia.

<sup>16</sup> Hasibuan, S., 2022. “*Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Surah al-Jin (Kajian Stilistika)*.” *El-Jaudah*: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra arab.

1.	Hanani Abdullah	<i>“Gaya bahasa Qasidah Umariyyah Karya Hafidz Ibrahim (Studi Stilistika).”</i>	2015	Tesis	Menggunakan kajian dan teori yang sama dengan penulis.
2.	Idris	<i>“Gaya bahasa Retoris dan Kiasan dalam cerpen al- Chijab (Studi Analisis Gaya Bahasa).”</i>	2016	Tesis	Menggunakan kajian dan pembahasan yang sama dengan penulis.
3.	Muhammad Mahmudi	<i>“Analisis Stilistika Syair Kitab maraqil Ubudiya Syarah ‘ala Matni Bidayah al- Hidayah Karya Syekh Nawawi al- Bantani.”</i>	2019	Skripsi	Menggunakan kajian yang sama dengan penulis.
4.	Mia Ardila	<i>”Analisis</i>	2020	Skripsi	Menggunakan

		<i>Gaya Bahasa Kiasan didalam Novel al-Ghoib Karya Nawal EL-Sa'dawi. (Analisis Atilistika)".</i>			kajian dan teori yang sama dengan penulis.
5.	Zughrofiyatun dkk.	<i>"Gaya Bahasa dalam Puisi Mahmud Sami Basha al-Barudi (Analisis Stilistika)."</i>	2021	Jurnal	Menggunakan kajian dan teori yang sama dengan penulis.
6.	Rahma Salbiah.	<i>"Gaya Bahasa dalam Puisi Ahinnu 'Ila Khubzi Ummi Karya mamoud Darwis."</i>	2022	Jurnal	Menggunakan kajian yang sama dengan penulis
7.	Nabilah Rosyadah dkk.	<i>"Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Dengan Puisi Aku Karya Taufiq"</i>	2022	Jurnal	Menggunakan kajian dan teori yang sama dengan penulis.

		<i>Ismail”</i>			
8.	Hussain dan Yahaya	<i>“Gaya Bahasa Kiasan dan Retoris Pidato yang Mulia Sultan Nazrin Syah Sultan Perak.”</i>	2022	Jurnal	Menggunakan kajian dan teori yang sama dengan penulis.
9.	Basuki dan Saputi	<i>“Analisis Bahasa Figurasi Puisi Jalaluddin Rumi dalam buku “Puisi Cinta”.</i>	2022	Jurnal	Menggunakan kajian yang sama dengan penulis.
10.	Hasibuan	<i>“Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Surah al-Jin (Kajian Stilistika).”</i>	2022	Jurnal	Menggunakan kajian dan teori yang sama dengan penulis.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Stilistika**

Istilah stilistika tidak dapat dipisahkan dari *style*, kedua istilah itu saling keterkaitan satu sama lain. *Stylistcs* berasal dari kata bahasa Inggris atau bahasa perancis *stylistique*, bahasa yunani *style* memiliki pengertian yang sama yaitu tentang gaya atau penggunaa gaya bahasa.

Menurut Gorys Keraf, *style* berasal dari bahasa Latin *stylus*, alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian dalam menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan di titiberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Maka *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan keperibadian penulis.<sup>17</sup>

Pradopo mengungkapkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa linguistik yang memusatkan pada variasi-variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan.<sup>18</sup> Adapun Sudjiman mengatakan bahwa stilistika adalah cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.<sup>19</sup> Nyoman kutha Ratna mengatakan bahwa stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa, tetapi pada umumnya lebih mengacu pada gaya bahasa. Dalam bidang bahasa stilistika berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Gorys, Keraf. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), cet. XI, hlm. 122

<sup>18</sup> Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Gajah Mada University Press. hal. 264

<sup>19</sup> Sudjiman, Panuti. 2006. *Stilistika: Teori dan Terapan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. hal. 13

<sup>20</sup> Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. hal. 167

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah Stilistika dapat dipahami sebagai suatu kajian atau ilmu yang objeknya adalah rangkaian gaya bahasa atau penggunaan bahasa yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan dalam sebuah karya. Aspek-aspek keindahan pada sebuah karya tersebut menimbulkan variasi bahasa yang khas serta efek makna bagi pembaca. Gaya bahasa mengacu pada masalah penggunaan gaya bahasa sebagai sumber data utama dalam analisis penelitian ini, karena dalam kitab *Riyadus Shalihin* ini memiliki penggunaan gaya bahasa yang khas, indah dan penuh makna, sehingga peneliti bertujuan untuk mengkajinya dengan menggunakan gaya bahasa kiasan dalam kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu karya Imam Nawawi dengan menggunakan teori Gorys Keraf.

## **2. Gaya Bahasa**

### **a. Pengertian Gaya Bahasa**

Gaya bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra, cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan.<sup>21</sup>

Menurut Gorys Keraf, gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, baik melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, semakin baik gaya

---

<sup>21</sup> Depetemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya dan semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk juga penilaian buruk padanya. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan keperibadian penulis (pemakai bahasa).<sup>22</sup>

Gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam sudut pandang, oleh sebab itu sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat di terima oleh semua pihak pandangan terhadap gaya bahasa dapat di bedakan menjadi dua segi yakni segi non bahasa dan segi bahasa.<sup>23</sup>Guna melihat gaya secara luas, maka pembagian berdasarkan non bahasa tetap diperlukan, namun gaya bahasa di lihat dari aspek kebahasaan lebih di perlukan.

Gaya bahasa menurut gorys keraf di bagi kedalam empat jenis yakni *Pertama*, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, meliputi gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan. *Kedua*, gaya bahasa berdasarkan nada, yang meliputi gaya sederhana, gaya mulia, gaya bertenaga dan gaya menengah. *Ketiga*, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang meliputi klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan reptisi. *Keempat*, gaya bahasa berdasarkan langsung tidak nya makna yang meliputi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, asonasi, anastrof, apofasis, apostrof, asidenton, polisidenton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, hysteron proteron,

---

<sup>22</sup> Gorys, Keraf, 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), cet. XI, hlm. 113

<sup>23</sup> Ibid, hal. 115



pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks, dan oksimoron. Gaya bahasa kiasan meliputi metafora, simile, alegori, personifikasi, alusi, eponimi, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, dan sarkasme, satire, innuendo, antifrasis, dan paronomasia.<sup>24</sup> Berikut ini adalah uraian singkat tentang gaya bahasa dilihat dari segi bahasa yakni gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu gaya bahasa reoris dan kiasan. Namun dalam penelitian ini lebih fokus pada gaya bahasa kiasan saja.

b. Jenis-jenis gaya bahasa kiasan

Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan dan persamaan. Membandingkan sesuatu dengan hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa polos atau langsung dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Berikut ini adalah jenis-jenis gaya bahasa kiasan :

a. Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Hal tersebut memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan, misalnya

---

<sup>24</sup> Ibid, hal. 124-145

yaitu kata-kata: *Seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.*<sup>25</sup> Contohnya

*Lantunan ayat-ayat Tuhan bagaikan pelita dalam kegelapan yang membimbing kita ke jalan yang benar.*

b. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.<sup>26</sup> Contohnya : *bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata dan sebagainya.*

c. Alegori, Parabel dan Fabel adalah ketiga hal tersebut biasanya mengandung ajaran-ajaran moral dan sering sukar dibedakan satu dari yang lain. Alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Parabel adalah suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia, yang selalu mengandung tema moral. Fabel adalah suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang, dimana binatang-binatang bahkan makhluk-makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia.<sup>27</sup> Contohnya :

*Alegori "Seorang guru adalah nahkoda bagi murid-muridnya."*

*Parabel "Orang yang membaca al-Qur'an dan orang yang tidak membacanya seperti orang yang hidup dan orang yang mati."*

*Fabel "Semut bekerja keras untuk menyimpan makanan untuk masa depannya, sementara belalang hanya bermain-main tanpa mempersiapkan dirinya."*

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 138

<sup>26</sup> Ibid, hal.139

<sup>27</sup> Ibid, hal.140

d. Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.<sup>28</sup> Contohnya :  
*Matahari baru saja kembali ke peraduannya, ketika kami tiba disana.*

e. Alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa.<sup>29</sup> Contohnya  
*Kartini kecil itu turut memperjuangkan persamaan haknya.*

f. Eponim adalah suatu gaya dimana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat. Contohnya:

*Ummul mukminin merujuk kepada istri-istri Rasulullah.*

g. Epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Contohnya :  
*putri malam untuk bulan, raja rimba untuk singa.*

h. Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.<sup>30</sup> Contohnya :  
*Setiap hari, ada banyak kepala yang masuk kekantor ini. (pars pro toto)*  
*Sekolah itu memenangkan lomba debat. (totum pro parte)*

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 140

<sup>29</sup> Ibid, hal, 141

<sup>30</sup> Ibid, hal. 142

i. Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Contohnya :

*Pena lebih berbahaya dari pedang.*

j. Antonomasia adalah sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri. Contohnya :

*Yang mulia tidak dapat menghadiri pertemuan ini.*

*Rektor yang meresmikan pembukaan seminar ini.*

k. Hipalase adalah semacam gaya bahasa dimana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain atau suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan. Contohnya :

*Ia berbaring di atas sebuah bantal yang gelisah* (yang gelisah adalah manusia nya, bukan bantal nya).

l. Ironi, Sinisme, Sarkasme adalah *ironi* merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. *Sinisme* merupakan suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. *Sarkasme* merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, yakni suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir.<sup>31</sup> Contohnya :

---

<sup>31</sup> Ibid, hal. 143

*Ironi “ Tidak di ragukan lagi bahwa anda lah orang nya, sehingga semua kebijaksanaan terdahulu harus di batalkan seluruhnya.*

*Sinisme “Tidak di ragukan lagi bahwa andalah orangnya, sehingga semua kebijaksanaan akan lenyap bersamamu.*

*Sarkasme “Mulut kau harimau kau, kelakuan mu memuakkan saya.”*

m. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak perlu bersifat ironis tetapi satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia tujuan nya agar di adakan perbaikan secara etis maupun estetis.<sup>32</sup> Contohnya :

*Seorang pemimpin agama yang berpura-pura shaleh di depan publik.*

n. Inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Ia menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung dan sering tampaknya tidak menyakitkan hati. Contohnya :

*Ia menjadi kaya raya karena sedikit mengadakan komersialisasi jabatannya (Korupsi).*

o. Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ireni sendiri atau kata-kata yang dipakai untuk menangkal kejahatan, roh jahat dan sebagainya. Contohnya :

*Lihat lah sang raksasa telah tiba (maksudnya si cebol).*

*Engkau memang orang yang mulia dan terhormat (koruptor).*

---

<sup>32</sup> Ibid, hal. 144

p. Pun atau Paronamasia adalah sebuah gaya bahasa kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya. Contohnya :

*Sayang, aku akan sinari hati mu dengan kasih sayang, sinar yang tidak akan pernah pudar selamanya.*

### **3. Makna Gaya Bahasa**

Kata sebagai satuan dari pembendaharaan kata sebuah bahasa mengandung dua aspek, yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi makna. Bentuk atau ekspresi adalah segi yang dapat dicerap pancaindra, yaitu dengan mendengar atau melihat. Sebaliknya segi isi atau makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran atau pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk tadi. Misalnya, ketika seseorang membaca kata “maling” pasti timbul pikiran kita bahwa “ada seseorang yang telah berusaha mencuri barang milik orang lain”. Jadi bentuk atau ekspresinya adalah kata maling yang dikatakan orang tadi, sedangkan makna atau isi adalah “reaksi yang timbul pada orang yang mendengar”<sup>33</sup>

Menurut Gorys Keraf makna di bagi menjadi 2, diantaranya:

#### **a. Makna Denotatif**

Makna denotatif disebut juga dengan beberapa istilah seperti: makna konseptual, makna ideasional, makna referensial karena makna itu menunjukan kepada suatu referens, konsep atau ide tertentu dari suatu

---

<sup>33</sup> Gorys Keraf. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia. hlm 144.

referensi. Makna kognitif termasuk kedalam denotatif karena makna tersebut berkaitan dengan kesadaran atau pengetahuan dan respon menyangkut hal-hal yang dapat di serap panca indera dan rasio manusia. Makna proposisional karena hal tersebut berkaitan dengan informasi atau pernyataan yang bersifat faktual.<sup>34</sup> Contohnya:

*Ada seribu orang yang menghadiri pertemuan itu*

Pada kalimat diatas merupakan pernyataan yang bersifat faktual sehingga kalimat ini termasuk makna denotatif proposional.

b. Makna Konotatif

Makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif atau makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna yang mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Konotasi pada dasarnya timbul karena masalah hubungan sosial atau hubungan interpersonal, yang berkaitan dengan orang lain.<sup>35</sup> Contohnya:

*Seandainya ayah ada disini, kita akan bersama-sama berlibur ke Puncak.*

Pada kalimat diatas merupakan pernyataan yang bersifat emosional, sehingga kalimat ini termasuk makna konotatif.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian, peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan kesimpulan hasil.

---

<sup>34</sup> Ibid, hal. 28

<sup>35</sup> Ibid. hal. 29

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data dari beragam literatur. Adapun literatur yang digunakan bersumber dari buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan, maupun sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan stilistika bahasa dalam penelitian ini. Gorys Keraf menyatakan bahwa stilistika bahasa atau gaya bahasa adalah cara untuk menyatakan pemikiran melalui bahasa yang memiliki ciri khas, mencerminkan jiwa dan keperibadian penulis. Hal ini memungkinkan karya yang dihasilkan menciptakan keindahan tertentu.

## 3. Sumber Data

Data yang diperoleh meliputi dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu. Data yang diambil dalam kitab tersebut adalah teks hadits-hadits dalam kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu karya Imam Nawawi.

### b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini,



serta karya tulis lainnya seperti jurnal, skripsi dan artikel yang berkaitan dan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membaca teks hadis-hadis dalam kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu.
- b. Mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis gaya bahasa.
- c. Menentukan objek formal yaitu stilistika yang berfokus pada gaya bahasa kiasan menggunakan pendekatan stilistika teori Gorys Keraf.
- d. Menganalisis dan menjelaskan data menggunakan pendekatan stilistika teori Gorys Keraf.

#### 5. Teknik analisis Data

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

- a. Mengidentifikasi data dengan cara membaca dan memahami jenis gaya bahasa kiasan dalam kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu karya Imam Nawawi.
- b. Menganalisis dan mengklasifikasi data yang ada dalam kitab *Riyadus Shalihin* pada bab ilmu karya Imam Nawawi, kemudian menjelaskan dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini dapat mempermudah dalam pembahasan penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bab I : Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II : Jenis-jenis gaya bahasa kiasan dalam kitab *Riyadus Shalihin* karya Imam Nawawi.
- c. Bab III : Makna gaya bahasa kiasan dalam kitab *Riyadus Shalihin* karya Imam Nawawi.
- d. Bab IV : Penutup berisikan kesimpulan dan saran.